

PERAN DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN BOYOLALI TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA ALAM GANCIK DI BOYOLALI

Wahyu Ari Indriastuti¹, Arnes Anandita², Sulastri³

¹Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta

²Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta

³Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta

wahyuariindriastuti@gmail.com

Abstrak

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali adalah salah satu organisasi pemerintah Kabupaten Boyolali yang mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang kepariwisataan. Fungsi dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali adalah mengelola daya tarik wisata dan mengembangkan tempat rekreasi yang ada di wilayah Boyolali salahsatunya yaitu Bukit Gancik Selo Boyolali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata terhadap pengembangan wisata alam Gancik Selo Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang di peroleh dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu hal yang harus dikembangkan di wisata alam Gancik adalah dari segi keamanan dan pemasaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata alam Gancik Selo Boyolali adalah faktor lingkungan dilihat dari pemandangan alam yang dapat memberikan daya tarik bagi wisatawan untuk datang, faktor pemasaran melalui internet, *website* dan periklanan, pemasangan pamflet, dan faktor budaya yaitu adanya pertunjukan tari topeng ireng dan buto gedruk. Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata terhadap pengembangan wisata alam Gancik Selo Boyolali adalah pihak dinas selalu melakukan pembinaan, pendampingan dan penganggaran dari segi fasilitas dan juga sebagai koordinator, fasilitator, dan stimulator.

Kata Kunci : Peran, Pariwisata, Gancik

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri strategis jika ditinjau dari segi pengembangan ekonomi dan sosial budaya, karena industri pariwisata mendorong membuka lapangan kerja, menambah penghasilan masyarakat, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan dapat menambah rasa cinta tanah air terhadap nilai-

nilai budaya bangsa sekaligus sebagai instrumen untuk melestarikan lingkungan. Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara.

Pariwisata berasal dari kata *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau berpergian yang sepadan dengan kata "*travel*" dalam Bahasa Inggris. Atas dasar itu, maka kata "*Pariwisata*" dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lain dalam Bahasa Inggris disebut "*tour*". (Yoeti, 1991:103). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "*pariwisata*" merupakan istilah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, *tourisme*.

Pengembangan suatu tempat yang dijadikan daerah pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan yang mampu menggalakan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain sehingga lapangan pekerjaan, pendapatan negara, serta penerima devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pembangunan berbagai potensi kepariwisataan nasional dengan tetap memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi serta mutu lingkungan hidup.

Setiap daerah memiliki objek wisata yang berbeda-beda, masing-masing daerah memiliki keindahan alam ciri khas tersendiri, ataupun budaya yang berbeda-beda. Banyak objek wisata Indonesia yang telah melekat dikalangan masyarakat luas. Namun masih

banyak yang belum dikenal dan diketahui keberadaannya. Banyak objek-objek wisata tersebut sebenarnya mempunyai potensi yang luar biasa akan tetapi belum dikelola secara optimal seperti di daerah Boyolali.

Kabupaten Boyolali merupakan suatu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Tengah bagian barat yang memiliki banyak tempat wisata. Sebagian besar wilayah kabupaten Boyolali berada di lereng Gunung Merbabu sehingga berhawa sejuk. Oleh karena itu, banyak wisata yang bernuansa pegunungan. Keberadaan objek wisata menawarkan keeksotisan alam karena berada di lereng Gunung Merbabu dengan panorama yang indah, sejuk dan diantara bukit-bukit indah.

Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Boyolali yang mengelola seluruh objek wisata alam di Boyolali masih harus bekerja keras untuk menggali potensi agar menjadi destinasi para wisatawan domestik maupun luar negeri, apalagi Kabupaten Boyolali terletak diantara Gunung Merbabu dan Gunung Merapi dan terdapat desa wisata Selo yang terdapat Bukit Gancik. Bukit Gancik Selo terletak diketinggian sekitar 1.850 Mdpl, tepatnya di kaki Gunung Merbabu. Bukit Gancik Selo ini mengusung konsep wisata gardu pandang, dimana kita bisa melihat pemandangan alam Desa Selo yang nampak asri. Bukit Gancik Selo ini sudah cukup populer dikalangan wisatawan Boyolali dan sekitar dari Gardu

Pandang Bukit Gancik kita bias melihat hamparan sawah, kebun dan rumah-rumah warga yang terlihat sangat menarik. Sajian utama yang ditawarkan Bukit Gancik adalah megahnya gunung Merapi dan cantiknya *sunrise*. Selain dijadikan tempat wisata, Bukit Gancik Selo juga dijadikan jalur pendakian baru di Gunung Merbabu

Hal ini juga menjadi daya tarik bagi para wisatawan domestik maupun luar negeri. Kegiatan promosi sangat penting dilakukan pemerintah daerah setempat guna menarik minat pengunjung serta memberikan informasi tentang objek wisata yang ada, dengan memanfaatkan keindahan alam yang secara langsung membentang antara dua gunung yaitu Gunung Merbabu dan Merapi. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “PERAN DINAS PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN BOYOLALI TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA ALAM GANCIK DI BOYOLALI”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peran

Menurut Soekanto (2009: 212), peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Ia berpendapat bahwa apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran, perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan keduanya tak

dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lainnya.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan atas status karena peranan merupakan dinamika dari status atau penggunaan dari hak dan kewajiban atau bisa disebut sebagai status subjektif untuk melakukan suatu fungsi.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menganalisis bahwa peranan merupakan bentuk kegiatan maupun perilaku yang dilakukan seseorang dalam sebuah organisasi dalam rangka mengemban suatu jabatan. Hal ini berarti apabila Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan fungsi masing-masing bidang yang ada maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah berperan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dibidang kebudayaan dan pariwisata.

2.2. Pariwisata

Kegiatan pariwisata bermacam-macam jenisnya, yang semuanya itu bisa masuk dalam industri pariwisata, termasuk di dalamnya hotel, rumah makan, toko cinderamata, transportasi, biro jasa perjalanan, usaha hiburan, objek wisata, atraksi budaya, dan lain-lain. Dari sisi geografi, pengunjung perlu mengetahui tentang iklim, flora, fauna, pemandangan alam, adat istiadat budaya, perjalanan darat, laut dan udara, dan lain-lainnya.

Menurut Karyono (1997:15) dalam kegiatan pariwisata, pemerintah, swasta dan masyarakat bersama-sama dalam memenuhi dan memberikan pelayanan terhadap kebutuhan wisatawan. Secara teknis, pengertian pariwisata adalah keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun bersama-sama di dalam negeri ataupun di luar negeri.

2.3. Wisata

Menurut UU No 10 Tahun 2009 dikatakan bahwa wisata merupakan perjalanan seseorang atau beberapa orang dengan mendatangi suatu tempat dengan maksud *refreshing*, mengembangkan kepribadian, atau belajar tentang daya tarik wisata pada tempat yang dikunjunginya dalam kurun waktu tertentu.

2.4. Objek Wisata

Menurut Pendit (2002: 14), segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata itu disebut obyek wisata. Menurut Suwanto (2004: 19), objek wisatawan adalah keseluruhan potensi yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat destinasi wisata.

2.5. Pengembangan Pariwisata

Menurut Suwanto (2004: 56), pengembangan pariwisata sering dikaitkan dengan adanya Sapta Kebijakan Pengembangan Pariwisata oleh pemerintah, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan Promosi pariwisata dilakukan secara komprehensif, baik di dalam negeri maupun luar negeri.
- b. Aksesibilitas merupakan aspek krusial karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.
- c. Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk:
 - 1) Menambah peranan daerah dan swasta dalam mengembangkan pariwisata.
 - 2) Menambah dampak positif pembangunan.
 - 3) Memudahkan pengendalian pada dampak lingkungan.
 - 4) Mengembangkan wisata bahari karena masih sangat potensial untuk dikembangkan
 - 5) Menciptakan produk wisata yang bervariasi dan berkualitas serta berdaya saing tinggi.
 - 6) Mengembangkan Sumber Daya Manusia
 - 7) Mengkampanyekan sadar wisata dan Sapta Pesona yang untuk tegaknya disiplin nasional dan jati diri bangsa Indonesia melalui kegiatan kepariwisataan.

Menurut Swarbrooke (1996:99), yang dimaksud pengembangan pariwisata adalah suatu kegiatan yang mengupayakan terwujudnya keterpaduan dalam menggunakan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk

aspek di luar pariwisata yang berhubungan langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata

2.6. Bukit Gancik

Obyek wisata Bukit Gancik atau Gancik Hill Top adalah salah satu obyek wisata yang berada di daerah Boyolali. Bukit ini merupakan spot baru yang akhir-akhir ini *booming* dan banyak di kunjungi wisatawan, keindahan alam di Boyolali tidak perlu di ragukan lagi karena memang lokasinya terletak diantara dua lereng gunung yaitu Gunung Merapi dan Merbabu. Obyek wisata Bukit Gancik terletak di Gancik Dusun Selo Nduwur, Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode kualitatif (deskriptif) digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sukmadinata (2006:72), metode deskriptif adalah jenis penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena buatan manusia maupun fenomena alamiah. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan lainnya.

a. Responden

Adapun yang akan menjadi responden dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kepala Bidang Pemasaran dan Kelembagaan Pariwisata.

- 2) Kepala Seksi Kelembagaan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- 3) Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata
- 4) Pengujung wisata Gancik Hill Top

3.2. Jenis Sumber Data

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara dengan beberapa responden.

Sedangkan menurut Sugiyono (2012:141), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari brosur serta catatan atau dokumentasi dari pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali. Hasil dan pembahasan merupakan hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk teks, tabel, dan gambar.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:63), ada 4 macam teknik pengumpulan data yaitu:

- 1) Teknik wawancara

Teknik Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dengan ciri utama berupa kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi dengan sumber informasi.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu rekam untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.

2) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

3) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang telah berlangsung. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Untuk menunjang pengumpulan data dokumentasi, subjek menggunakan alat bantu berupa kamera untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan beberapa dokumentasi.

4) Teknik Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai suatu cara mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai cara pengumpulan data dan dari beberapa sumber data yang sudah ada. Peneliti yang melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, secara tidak langsung peneliti telah mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas dari datanya. Data Triangulasi dalam penelitian ini berupa hasil perbandingan antara hasil Wawancara, Dokumen serta hasil Observasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Apa Saja Yang Harus Dikembangkan Di Wisata Alam Gancik Boyolali?

Pendapat dari Kepala Bidang Pemasaran dan Kelembagaan Pariwisata, Kepala Seksi Kelembagaan dan Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata dan pungjung yang harus di kembangkan di wisata alam gancik boyolai dari segi keaman agar pengunjung lebih nyaman dan juga dari segi promosi atau pemasaran lebih ditingkatkan melalu media apapun objek wisata alam gancik.

Teori Middleton (2001:124) dilengkapi oleh Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia yang menyebutkan perkembangan produk wisata dikaitkan atas 4 faktor yaitu :

a) *Attractions* (daya tarik) :

1. *Site Attractions* tempat-tempat bersejarah, tempat dengan iklim yang baik, pemandangan indah).
2. *Event Attractions* (kejadian atau peristiwa misalnya kongres, pameran, atau peristiwa lainnya.

b) *Amenities* (fasilitas) tersedia fasilitas yaitu tempat penginapan, restoran, transport lokal yang memungkinkan wisatawan berpergian, alat-alat komunikasi.

- c) Aksesibilitas adalah tempatnya tidak terlalu jauh, tersedia transportasi ke lokasi, murah, aman, dan nyaman.
- d) *Tourist organization* untuk menyusun kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata dan mempromosikan daerah sehingga dikenal banyak orang.

Fasilitas wisata ialah pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang sedang menikmati perjalanan wisata. Fasilitas wisata dibuat untuk mendukung konsep atraksi wisata yang sudah ada. Karena itu selain daya tarik wisata, kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan membutuhkan adanya fasilitas wisata yang menunjang kegiatan wisata tersebut. Sehingga pada akhirnya setiap komponen saling berkaitan dalam rangkaian wisata perjalanan mulai dari daya tarik wisata, kegiatan wisata, sampai dengan fasilitas wisata merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Mill (2000:24) "Facilities sevice them when they get there". Fasilitas wisata adalah salah satu hal yang memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sesampainya mereka di atraksi wisata. Komponen dari fasilitas perjalanan terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makanan-minuman dan fasilitas yang lainnya sesuai dengan kebutuhan perjalanan.

Adapun Fasilitas terbagi sebagai berikut:

1. Akomodasi

Akomodasi diperlukan oleh wisatawan yang sedang berkunjung ke atraksi wisata untuk tempat tinggal sementara sehingga dapat beristirahat sebelum melakukan kegiatan wisata selanjutnya. Dengan adanya akomodasi membuat wisatawan untuk tinggal dalam jangka waktu yang cukup lama untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Hal-hal yang berkaitan dengan akomodasi wisata sangat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung seperti pilihan akomodasi, jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, serta jumlah kamar yang tersedia.

2. Tempat makan dan minum

Tentu saja dalam melakukan kunjungan ke tempat wisata para wisatawan yang datang memerlukan makan dan minum sehingga perlu disediakan pelayanannya makanan dan minuman. Hal tersebut mengantisipasi bagi para wisatawan yang tidak membawa bekal saat melakukan perjalanan wisata. Makanan khas daerah wisata pub dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang datang. Hal yang perlu dipertimbangkan yaitu jenis makanan dan minuman, ke-higienisan, pelayanan, harga, bahkan lokasi pun menjadi salah

satu faktor untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

3. Fasilitas umum di lokasi wisata

Fasilitas umum yang dimaksud adalah fasilitas penunjang tempat wisata seperti toilet umum, tempat parkir, mushola, dan lain-lain.

4.2. Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Pengembangan Wisata Alam Gancik Boyolali

Dari hasil wawancara dengan 3 pegawai dinas dan 1 pengunjung mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata gancik boyolali dari faktor lingkungan bisa dikatakan pepadangan yang alami dan faktor pemasaran dari periklanan dan promosi melalui media massa, faktor ketiga yaitu faktor budaya karena di daerah wisata gancik terdapat tari topeng ireng dan buto gedruk yang menjadi daya tarik wisata gancik boyolali. Daerah dan tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan yang berkunjung. Adapun yang ikut berperan dalam pengembangan suatu objek dan daya tarik wisata adalah sebagai berikut menurut Suwanto (2004: 23-24) :

1. Masyarakat

Masyarakat di sekitar objek wisata yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Untuk ini masyarakat di sekitar objek

wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah melalui instansi-instansi terkait telah menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat. Salah satunya adalah dalam bentuk bina masyarakat sadar wisata. Dengan terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari wisatawan yang membelanjakan uangnya. Para wisatawan akan untung karena mendapat pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya.

2. Lingkungan

Di samping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tidak rusak dan tercemar. Lalu lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu, perlu ada upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

3. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata

merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan budaya ini kelestariannya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Masyarakat yang memahami, menghayati dan mengamalkan Sapta Pesona Wisata di daerah tujuan wisata menjadi harapan semua pihak untuk mendorong pengembangan pariwisata yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan.

Perencanaan pariwisata haruslah didasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling

menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang (Fandeli,1995). Indonesia sebagai negara yang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi, dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatnya budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata.

4.3. Bagaimana Peranan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali dalam Mengembangkan Wisata Alam Gancik Boyolali

Dari hasil wawancara dengan 3 pegawai dinas dan 1 pengunjung mengatakan bahwa peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata selalu melakukan pembinaan, pendampingan dan penganggaran dari segi fasilitas. Peranan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata berdasarkan tiga indikator yakni koordinator, fasilitator, stimulator. Peran dinas sebagai koordinator yang dimaksud adalah mengatur dan membuat konsep dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara mengembangkan objek wisata dengan cara mempromosikan pariwisata. Promosi dan pemasaran yang juga dilakukan melalui media elektronik yang bisa di akses dengan jaringan internet seperti *website* yang dibuat oleh pemerintah daerah maupun oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dan pemerintah juga menambahkan promosi melalui pembuatan brosur, media cetak atau surat kabar apabila ada *event-event* atau festival yang akan digelar. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata terus berusaha tentang mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Boyolali dengan mengikuti beberapa *event*, pameran, dan membuat dan menyebarkan brosur hal itu dilakukan karena banyak orang yang tahu potensi wisata yang ada di Kabupaten Boyolali sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten

Boyolali sebagai fasilitator, disini berperan untuk mengembangkan sarana dan prasarana serta fasilitas dalam pengembangan objek wisata. Di kabupaten Boyolali sendiri dalam penyediaan sarana dan prasarana telah di dukung dengan berbagai penginapan, rumah makan, serta transportasi. Selanjutnya yang ketiga peran pemerintah daerah sebagai stimulator, peran yang dimaksudkan disini adalah pemerintah dapat menciptakan strategi untuk membangun objek dan daya tarik wisata. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali sudah menyusun strategi yang akan dilaksanakan dalam rangka pengembangan objek wisata. Disini pemerintah melibatkan dan bekerjasama dengan masyarakat, dengan membangun sarana seperti tempat untuk berjualan seperti kantin dan ojek untuk menuju naik ke atas Bukit Gancik sehingga mendatangkan keuntungan baik untuk pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan wisatawan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian tentang peranan Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Boyolali dalam pengembangan wisata alam gancik Boyolali, penulis menarik kesimpulan bahwa:

- 1) Wisata gancik Boyolali harus dikembangkan dari segi fasilitas dan aksesibilitas.

- 2) Faktor yang mempengaruhi wisata gancik Boyolali adalah faktor lingkungan, budaya, masyarakat dan faktor pengunjung.
- 3) Peran Dinas terhadap perkembangan wisata alam gancik Boyolali dari segi penganggaran fasilitas, pengecoran akses jalan menuju ke atas, papan penunjuk, *trolley*, dan memfasilitasi pertemuan kelompok sadar wisata, pendampingan dalam SAPTA PESONA, sebagai fasilitator, koordinator, stimulator.

5.2. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis antara lain:

- 1) Menambahkan fasilitas dari mushola, kamar mandi, tempat sampah dan warung makan.
- 2) Untuk memperbaiki akses jalan dengan pelebaran jalan menuju ke atas bukit gancik tersebut.
- 3) Membuka peluang investor dalam mengembangkan atraksi pendukung dan fasilitas penunjang untuk menambah kenyamanan pengunjung dalam melakukan aktivitasnya.
- 4) Agar pihak DISPORAPAR membuat *website*

6. REFERENSI

- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty: offset Yogyakarta.
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Midleton, Victor. 2001. *Marketing in Travel and Tourism*. London: Butterworth-Heinemann.
- Mill, Robert Christie. 2000. *Tourist The International Business*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradya Paramita.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Swarbrooke, Jhon. 1996. *Development and Managment of Visitor Attraction*. Oxford: Butterworth-Heineman.
- Undang-undang RI. 2009. *Kepariwisata Republik Indonesia nomor 10*.
- Yoeti, Oka. A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.